

Komodifikasi Kasus Korupsi; Framing Media Operasi Penangkapan Wali Kota Bandung oleh Kompas.com dan CNN.Indonesia

Ruth Mei Ulina Malau¹, Khairunnisa²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Telkom University Bandung

²Magister Ilmu Komunikasi, Telkom University Bandung

Email: ¹ruthmei@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teks berita yang dikonstruksi media massa daring dalam dugaan korupsi yang melibatkan Walikota Bandung Yana Mulyana terkait pengadaan CCTV. Peristiwa korupsi yang terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia menjadi salah satu fenomena yang mendapatkan perhatian masyarakat dan media. Media daring Kompas.com dan CNNIndonesia.com memproduksi teks terkait korupsi dari sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan model analisis framing Robert Entman yang terdiri dari tiga unsur, yaitu *frame building*, *frame setting*, dan *media effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa daring Kompas.com dan CNNIndonesia.com memproduksi kata dan bahasa untuk membentuk pemahaman masyarakat terhadap kasus tersebut dengan menonjolkan unsur-unsur seperti “Korupsi”, “Pemerintah”, “Teknologi” dan “Keamanan Publik”. Media melakukan proses konstruksi realitas terkait tindak pidana korupsi di Kota Bandung untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya dan akibat korupsi oleh para pejabat. Di sisi lain, media juga menekankan tindak pidana korupsi sebagai permasalahan utama yang layak dijual kepada khalayak dengan proses komodifikasi. Dari produksi bingkai berita yang dilakukan kedua media daring mengarah pada kebijakan pengadaan CCTV di Pemerintah Kota Bandung yang kurang transparan sehingga berujung pada tindakan korupsi. Dari penelitian terkait teks media ini diharapkan masyarakat sebagai konsumen atau pembaca media untuk lebih memahami bagaimana media massa menggunakan teknik framing dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap suatu isu atau peristiwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi jurnalis, mahasiswa, dan masyarakat untuk lebih kritis dalam membaca dan memahami berita.

Kata Kunci: analisis framing; konstruksi realitas; komodifikasi; media massa daring; kasus korupsi

Commodification of Corruption Case; Media Framing of the Bandung Mayor Arrest Operation by Kompas.com and CNN.Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze news texts constructed by online mass media regarding allegations of corruption involving Bandung Mayor Yana Mulyana regarding CCTV procurement. Corruption incidents that occur in almost all regions of Indonesia have become a phenomenon that has received the attention of the public and the media. Online media Kompas.com and CNNIndonesia.com produce texts related to corruption from their respective perspectives and interests. This research uses a qualitative content analysis method with Robert Entman's framing analysis model which consists of three elements, namely frame building, frame setting, and media effects. The research results show that the online mass media Kompas.com and CNNIndonesia.com produce words and language to shape public understanding of the case by highlighting elements such as "Corruption", "Government", "Technology" and "Public Security". The media carries out a reality construction process related to criminal acts of corruption in the city of Bandung to provide awareness to the public about the dangers and consequences of corruption by officials. On the other hand, the media also emphasizes criminal acts of corruption as the main problem that is worthy of being sold to the public through a commodification process. The production of news frames carried out by the two online media leads to CCTV procurement policies in the Bandung City Government which are less transparent, thus leading to acts of corruption. From research related to media texts, it is hoped that the public as media consumers or readers will better understand how the mass media uses framing techniques in forming public opinion and perception of an issue or event. It is hoped that the results of this research can be a reference for journalists, students, and the public to be more critical in reading and understanding the news.

Keywords: framing analysis; construction of reality; commodification; online mass media; corruption case

Korespondensi: Ruth Mei Ulina Malau, S.Ikom., M.IKom. Telkom University Bandung. Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buahnatu, Bandung. **No. HP, WhatsApp: 081325106002** *Email:* ruthmei@telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada khalayak luas. Media massa dapat berupa televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet (Ibrahim, 2007). Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, media massa menyampaikan pesan baik melalui media cetak maupun elektronik, dan informasi yang disajikan oleh media massa harus mempunyai tujuan, baik komersial, ideologis, maupun politik. Untuk mencapai tujuan tersebut, media membingkai berita dengan cara mempengaruhi pikiran pembaca sedemikian rupa sehingga terbentuk opini pembaca sesuai dengan harapan media, atau bisa disebut dengan “framing” atau pembedakan.

Menurut Robert Entman, framing adalah proses pemilihan dan penekanan pada hal atau peristiwa tertentu yang mempengaruhi cara orang memahami dan menafsirkan informasi. Framing menggunakan kata-kata, gambar, cerita, pesan dan konteks untuk menyampaikan pesan. Entman menjelaskan bahwa framing dapat digunakan untuk membantu masyarakat memahami kompleksitas permasalahan dengan menempatkan informasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Di sisi lain, pihak-pihak tertentu juga bisa dimanipulasi untuk mencapai tujuannya, misalnya dengan memberi label negatif pada kelompok tertentu. Media membentuk framing atau bingkai yang dimulai dengan pemilihan berita dan memberikan penekanan atau penonjolan aspek atau isu tertentu dalam berita (Nugroho, 2020).

Selain proses konstruksi peristiwa sosial yang terkadang mengalami bias, media juga melakukan komodifikasi. Proses ini berkaitan dengan proses transformasi barang dan jasa dari nilai gunanya menjadi komoditas yang berorientasi pada nilai tukarnya di pasar (nilai kapital). Menurut Mosco (2009), proses transformasi dari nilai guna menjadi nilai tukar, dalam media massa selalu melibatkan para pekerja media, khalayak pembaca, pasar, dan negara apabila masing-masing diantaranya mempunyai kepentingan. Dalam peristiwa korupsi, media memproduksi teks berita tidak serta merta sekedar menyampaikan peristiwa tetapi juga mengharapkan pembaca untuk mendapatkan keuntungan bagi lembaga media.

Pemberitaan operasi penangkapan yang dilakukan Wali Kota Bandung Dedi Mulyana cukup menyita perhatian publik. Operasi tersebut memicu berbagai reaksi dan perdebatan di masyarakat mengenai integritas dan transparansi pemerintah daerah. Sebagai pemimpin Kota Bandung yang disegani dan berpengaruh, Dedi Mulyana menghadapi kontroversi yang merusak citra dan kredibilitasnya. Operasi penangkapan yang dilakukan Wali Kota menjadi peristiwa yang menghebohkan masyarakat. Tuduhan korupsi dan praktik tidak etis dalam politik telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dan kisah Walikota Bandung Dedi Mulyana adalah salah satu dari banyak kasus serupa. Melalui operasi tangkap tangan, aparat kepolisian berupaya mengungkap dugaan korupsi atau pelanggaran hukum lainnya yang melibatkan Wali Kota Bandung.

Dikenal lama sebagai sosok yang aktif, Dedi Mulyana berperan penting dalam membangun Bandung menjadi kota metropolitan yang maju. Ia dinilai berdedikasi dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin kota yang berupaya memperbaiki infrastruktur, mengembangkan industri pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pemberitaan operasi tangkap tangan tersebut menimbulkan keraguan dan keresahan di kalangan pendukungnya, sehingga memicu spekulasi dan pertanyaan tentang dugaan tindakannya.

Kasus operasi tangkap tangan (OTT) merupakan bagian dari upaya penegakan hukum di Indonesia yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atau lembaga penegak hukum lainnya. OTT dilakukan untuk menangkap secara tiba-tiba pelaku korupsi atau tindak pidana lainnya yang sedang atau akan terjadi. Kasus OTT di Indonesia melibatkan berbagai sektor dan tokoh masyarakat, termasuk pejabat pemerintah, politisi, pengusaha, dan pihak terkait lainnya. Tujuannya untuk memberantas korupsi dan tindak pidana lainnya yang merugikan negara dan masyarakat.

Penelitian terdahulu berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Pejabat Kementerian Pekerjaan Umum Dari Perumahan Rakyat Diduga Terkait Proyek Sistem Penyediaan Air Minum di Tribun News.com” oleh Lamtiur Agustina pada tahun 2019. Pada penelitian di atas dengan menggunakan teori framing dapat memberikan gambaran bagaimana isu-isu terkait OTT diangkat, dipahami, dan dipersepsikan oleh masyarakat. Teori framing ini mengacu pada cara media dan komunikasi dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa atau isu melalui pemilihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id” b7 Jerry Wijaya Putra pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan analisis framing, adanya pemberitaan negatif terkait korupsi, framing korban dan dampak sosial yang menunjukkan dampak sosial yang ditimbulkan dari kasus korupsi ASABRI, peran aktor dan otoritas yang menyoroti keterlibatan pejabat tinggi, manajemen perusahaan, atau pihak-pihak yang terlibat dalam skandal tersebut dan bagaimana tindakan penegakan hukum dan reformasi terkait kasus korupsi ASABRI ini.

Penelitian sebelumnya berjudul “Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Banso Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com” oleh Intan Leliana, dll, pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis framing, dengan menunjukkan beberapa poin penting; Pertama, mendefinisikan permasalahan yaitu terungkapnya kasus korupsi dana bansos yang dapat merugikan negara dan masyarakat sehingga menghambat tujuan pemerintah dalam mengatasi dan menanggulangi kasus covid 19. Kedua, diagnosa penyebabnya, yaitu Juliari P Batubara selaku Menteri Sosial terbukti melakukan korupsi dana bansos covid 19. Ketiga, menjadikan penilaian moral mempertegas pentingnya kesadaran semua pihak untuk mencoba melakukan tindakan korupsi, khususnya bantuan sosial kebencanaan dimana terjadinya kasus

korupsi ini mengakibatkan kerugian negara dan menghambat penerimaan bantuan kepada masyarakat. Keempat, rekomendasi penanganannya adalah pemerintah akan menindak tegas pelaku korupsi dana bansos dan menerapkan hukuman mati. Dari pembahasan penelitian ini menjelaskan bagaimana media mengkonstruksi makna pada setiap elemen beritanya.

Kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas Kasus OTT yang dilakukan Walikota Bandung, Yana Mulyana terkait proyek Smart City dengan tujuan untuk memahami bagaimana media membingkai berita, menganalisis perspektif media dan memahami pengaruhnya. membingkai opini publik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis framing Robert Entman untuk menganalisis pemberitaan mengenai operasi penangkapan yang melibatkan Wali Kota Bandung Dedi Mulyana. Robert Entman adalah pakar komunikasi yang mengembangkan model analisis framing. Entman dalam modelnya mengatakan bahwa framing terdiri dari tiga unsur, yaitu: *frame building* (proses pembentukan frame), *frame setting* (penempatan atau penekanan pada frame tertentu), dan *media effect* (dampak penggunaan frame). Metode analisis framing bertujuan untuk memahami bagaimana media massa memilih dan menyusun berita dengan memilih sudut pandang tertentu dalam memberikan interpretasi terhadap peristiwa tersebut. Analisis framing ini juga digunakan untuk melihat bagaimana media memahami dan membingkai suatu peristiwa (Erianto, 2018: 10).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, identifikasi bingkai, analisis framing, interpretasi temuan, dan terakhir pembahasan dan penarikan kesimpulan. Metode analisis framing memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pemberitaan operasi penangkapan Wali Kota Bandung Dedi Mulyana disajikan kepada publik. Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana media massa memilih dan menyajikan informasi, serta memahami bagaimana framing dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap suatu kasus. Dengan kata lain, framing merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui sudut pandang yang digunakan jurnalis ketika memilih topik dan menulis pesan (Sobur, 2006: 162).

Subyek penelitian ini adalah dua media online yang dikenal masyarakat yaitu Kompas.com dan CNN.Indonesia. Untuk penelitian ini peneliti mengambil teks berita mengenai Operasi Tangkap Tangan yang dilakukan oleh Walikota Bandung Yana Mulyana. Peneliti memilih objek penelitian penangkapan Yana Mulyana terkait korupsi karena media memberitakannya secara terus menerus. Kabar penangkapan tersebut terjadi pada Minggu, 16 April 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 2 (dua) teks berita dari media daring Kompas.com dan CNNIndonesia.com terkait peristiwa korupsi yang dilakukan oleh mantan Walikota Bandung pada tahun 2023. Berikut tabel judul dan pemberitaan media mengenai Operasi Tangkap Tangan yang dilakukan Wali Kota Bandung Yana Mulyana .

Tabel 1
Teks Berita Media Daring

No.	Teks Berita	Media
1.	Kronologi OTT Wali Kota Yana Mulyana Terkait Korupsi senilai Rp. 924,6 Juta untuk Bandung Smart City.	Kompas.com
2.	OTT Wali Kota Bandung Yana Mulyana Diduga Terkait Pengadaan CCTV	CNN.Indonesia

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2023)

Analisis Framing Teks Berita Kompas.com

Pada pemberitaan OTT yang dilakukan Yana Mulyana selaku Wali Kota Bandung, berikut beberapa analisis framing dengan menggunakan model Robert Entman.

1. *Frame Building* : Proses framing yang dilakukan oleh media, pemilihan kata dan bahasa yang tepat untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Beberapa contoh frame antara lain “Korupsi”, “Pemerintahan”, “Teknologi”, dan “Dampak”. Media massa memilih menyoroti unsur-unsur tersebut karena dianggap relevan dengan isu korupsi.
2. *Frame Setting* : Media massa juga menempatkan atau menekankan bingkai-bingkai tertentu dalam pemberitaannya. Dalam hal ini, media menyoroti korupsi sebagai masalah utama. Beberapa headline seperti “Walikota Bandung Ditangkap KPK karena Kasus Korupsi” menjadi buktinya, sehingga membuat publik semakin fokus pada persoalan hukum dan penyidikan KPK serta pejabat negara yang diduga melibatkan diri di dalamnya.
3. *Media Effect* : Penggunaan bingkai tertentu dapat memberikan dampak kepada masyarakat. Dalam hal ini dampaknya adalah munculnya opini dan persepsi masyarakat terhadap Pemerintah Kota Bandung yang dinilai tidak transparan dalam pengelolaan proyek smart city dan adanya kerugian keuangan negara akibat korupsi.

Analisis Framing Teks Berita CNN.Indonesia

Dalam pemberitaan mengenai Walikota Bandung Yana Mulyana diduga terkait pengadaan CCTV, media massa juga menggunakan teknik framing untuk membentuk pemahaman kasus publik tentang tersebut. Berikut ini adalah analisis framing menggunakan model Robert Entman :

1. *Frame Building* : Proses pembentukan frame yang dilakukan media dengan pemilihan kata dan bahasa yang tepat untuk membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu kasus. Beberapa contoh frame termasuk “Korupsi”, “Pemerintah”, “Teknologi” dan “Keamanan Publik”. Media massa memilih menonjolkan unsur tersebut karena dianggap relevan dengan isu korupsi.

2. *Frame Setting* : Dalam hal ini sebagian besar media menekankan sisi Korupsi sebagai permasalahan utama. Beberapa headline seperti “OTT Wali Kota Bandung Terkait Kasus Korupsi Pengadaan CCTV” menjadi buktinya. Sehingga membuat publik semakin fokus terhadap permasalahan hukum dan penyidikan yang dilakukan KPK dan pejabat negara yang diduga terlibat di dalamnya.
3. *Media Effect* : Dampak penggunaan frame dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu yang dibicarakan. Dalam hal ini dampaknya adalah munculnya anggapan bahwa kebijakan pengadaan CCTV di Pemerintah Kota Bandung kurang transparan sehingga berujung pada tindakan korupsi.

Media daring dapat memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dalam operasi penangkapan (OTT) Wali Kota Bandung, karena melakukan tindak pidana korupsi terkait pengadaan Closed Circuit Television (CCTV) dan Internet Service Provider (ISP) untuk digital Bandung Smart City. pelayanan di lingkungan Pemerintah Kota Bandung Jawa Barat Tahun Anggaran 2022-2023. Ada beberapa hal yang menjadi fokus analisis framing dalam kasus ini, diantaranya penekanan pada unsur korupsi. Dalam beberapa pemberitaan, media cenderung menekankan unsur korupsi dalam kasus ini. Framing menempatkan korupsi sebagai inti kasus dan menegaskan bahwa Yana Mulyana adalah sosok koruptor. Selain unsur korupsi, media juga menyoroti dampak kasus ini terhadap proyek Smart City yang sedang berjalan di Kota Bandung. Framing menempatkan proyek Smart City sebagai korban dan berdampak buruk terhadap perkembangan Kota Bandung. Penekanan pada peran Yana Mulyana sebagai koruptor.

Realitas media dalam kasus korupsi di kota Bandung tidak serta merta mengikuti nilai kebutuhan publik, tetapi kebutuhan pengelola dan pemilik media. Media yang berbeda akan menghasilkan isi dan framing yang berbeda pula dalam menyajikan suatu realitas yang sama. Framing kedua media daring menegaskan peran Yana Mulyana sebagai koruptor yang bertanggung jawab dalam kasus ini. Dalam hal ini, konsep framing digunakan untuk menganalisis bagaimana media membangun narasi bahwa Yana Mulyana adalah pelaku korupsi. Penekanan lainnya dilakukan pada langkah-langkah pencegahan korupsi. Media menekankan pentingnya upaya pencegahan korupsi dalam hal ini bagaimana media menjadikan pencegahan korupsi sebagai fokus utama dan menekankan bahwa korupsi menjadi pembelajaran bagi pemerintah dan masyarakat untuk memperkuat upaya pencegahan korupsi di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert Entman terhadap kasus dugaan korupsi yang melibatkan Walikota Bandung Yana Mulyana terkait pengadaan CCTV, dapat disimpulkan bahwa media massa mempunyai peran penting dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Dalam hal ini media menggunakan teknik framing dengan pemilihan kata dan bahasa untuk membentuk pemahaman masyarakat terhadap kasus korupsi. Proses pembentukan frame dilakukan oleh media dengan menonjolkan unsur-unsur seperti “Korupsi”, “Pemerintah”, “Teknologi” dan “Keamanan Masyarakat”. Penempatan atau penekanan pada frame tertentu juga dilakukan media dalam pemberitaannya dengan menekankan sisi Korupsi sebagai permasalahan utama. Penggunaan frame tertentu dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap permasalahan yang dibicarakan. Dampak dari penggunaan bingkai adalah munculnya anggapan bahwa kebijakan pengadaan CCTV di Pemerintah Kota Bandung kurang transparan sehingga menimbulkan tindakan korupsi. Masyarakat pun mulai meragukan efektivitas teknologi CCTV dalam menjaga keselamatan masyarakat. Sebagai pengguna media sosial, kita harus bijak dalam

memfilter berita yang kita baca dan tidak mudah percaya tanpa melakukan cross check dari beberapa sumber berita lainnya. Sehingga kita dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai suatu permasalahan atau peristiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Entman, R. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Gustina, L. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Operasi Tangkap Tangan Pejabat Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Diduga Terkait Proyek Sistem Penyediaan Air Minum di Tribun News.com. *Universitas Bakrie*.
- Intan Leliana, H. h. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol 21, No 1.
- Intan, d. (2018). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.Com dan BBC Indonesia.Com. *Jurnal Humanioran dan Sosial*.
- Jaya, E. (2019). Analisis framing pemberitaan kasus korupsi e-ktip oleh setya novanto di cnnindonesia.com dan viva.co.id. *Jurnal Ilmiah*.
- Kusuma, I. &. (2018). Entman, R.M., 1993. Framing:Toward Clarification of a Fractured Paradigma. *Journal of communication*, 3(4), pp.51-58.
- Kusumawati, D. A. (2018). Framing Corruption in Operation Tangkap Tangan (OTT): A Case Study of Indonesian Online News Media. *Journal of Government and Politics*, Vol. 9, No. 3.
- Maryandani, A. S. (2016). Analisis Framing Kasus Berita Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar. *UIN Alaudin Makassar*.
- Mosco, V. (2009). *The Political Economy of Communication*. Sage Publications.
- Nugroho, C. (2023). *Medianomics; Ekonomi Politik Media di Era Digital*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Putra, J. W. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi PT. Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ASABRI) di Republika.co.id. *UIN Suska Riau*.
- Putri, R. A. (2011). raming of Operation Tangkap Tangan (OTT) News in Indonesian Media. *Journal of Government and Politics* , Vol. 2, No. 2, .
- Ni'am, S. (2023). *Kronologi OTT Wali Kota Yana Mulyana Dkk Terkait Suap Rp 924,6 Juta untuk Bandung "Smart City"*. Bandung, Jawa Barat: Kompas.com.
- Tim. (2023, April 15). OTT Walikota Bandung Yana Mulyana Diduga Terkait Pengadaan CCTV. *CNNIndonesia.com*